

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik tidak pernah lepas dari kehidupan kita sehari-hari. Musik dapat menjadi suatu media untuk menyalurkan segala aspirasi kita, selain itu musik juga menjadi penghibur, pengisi aktivitas hari kita bahkan musik juga tidak terlepas berperan penting sebagai acara kebudayaan dan keagamaan. Musik sendiri telah banyak mengalami perkembangan, baik itu dari segi keharmonisan, melodi, instrumen maupun *timbre*. Perkembangan musik tidak terlepas dari kehidupan manusia karena musik tumbuh dan berkembang di tengah-tengah kehidupan manusia, dan bersumber dari perasaan manusia baik itu perasaan senang, sedih maupun marah. Selain menjadi media yang dapat mengungkapkan isi perasaan, musik juga dipakai sebagai iringan tari, iringan upacara keagamaan. Tidak bisa di hindari perkembangan dan perubahan pada saat ini juga sangat berpengaruh terhadap peranan instrumen dan kebudayaan, seperti halnya dengan penggunaan alat musik pada acara formal maupun non formal terlebih pada acara keagamaan, perkembangan tersebut dapat berdampak pada peranan dan kualitas instrumen terhadap kenyamanan.

Di dalam ibadah gereja, musik memiliki peranan penting dalam rangkaian ibadah di gereja, hal ini dikarenakan musik merupakan ekspresi dan penyalur ungkapan isi hati manusia. Setiap orang mempunyai berbagai macam emosi dan memerlukan saluran. Saluran bagi ungkapan emosi manusia dapat berupa gerakan

badan atau vokal. Ungkapan-ungkapan seperti ini lambat laun menjadi suatu seni. Musik mempunyai pengaruh yang besar bagi emosi manusia yang mendengarnya, karena dapat menjadi alat yang baik untuk merangsang emosi dan memberi inspirasi pendengarnya, dengan demikian peran instrumen sangat berfungsi dalam hal ini. Di masa ini banyak instrumen yang berkembang akibat dari perubahan zaman dan perkembangan teknologi, salah satunya ialah *keyboard* dan sangat mudah kita jumpai ditempat umum dan di gereja, instrumen ini sangat diminati, dikarenakan kelengkapan *voice* atau suara yang dihasilkan serta mudahnya penggunaan instrumen tersebut.

Musik merupakan gagasan melalui suara atau bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi dan harmoni, di gereja musik diketahui tidak begitu asing lagi, hal ini di buktikan dengan nyanyian-nyanyian yang di iringi oleh musik serta pertama kali digunakan dan di dengar dalam ibadah gereja seperti katolik. Di dalam ibadah gereja musik sangat berperan penting, dikarenakan dapat mendorong tujuan dalam ibadah. Tentunya dalam hal ini alat-alat musik menjadi sangat dibutuhkan untuk menunjang suasana ibadah di gereja. Salah satu instrumen tersebut adalah *pipe organ* .

Di dalam buku sejarah musik I dijelaskan bahwa *pipe organ* merupakan alat musik tertua yang paling kompleks dan masih banyak digunakan, karena mampu menghasilkan berbagai macam variasi suara dan timbre nada. Pada dasarnya cikal bakal mengenai alat musik *pipe organ* merupakan alat musik tiup yang terdiri dari deretan pipa dari terpendek sampai terpanjang yang disebut *Aulos*. *Aulos* merupakan alat musik tiup yang mempunyai tingkatan suara yang

kuat dan menggema dari sopran, alto tenor, dan bass yang terkenal pada zaman Yunani kuno. Aristoxenos merupakan seorang berkebangsaan Yunani yang berperan penting dalam perkembangan dan revolusi alat musik tiup yang disebut *aulos*. Pada awalnya *pipe organ* merupakan *organ air* atau alat tiup Yunani yang terdiri dari tujuh deretan pipa yang dijadikan satu dan mempunyai tingkatan pipa dari terpendek sampai terpanjang. Instrumen ini mulai berkembang pada zaman Yunani Kuno sekitar tahun 170 SM. Heron merupakan seorang ahli mekanika dari Alexandria menciptakan *organ air* pertama. *Organ air* pada dasarnya tidak begitu berperan hal ini dikarenakan alat musik tersebut diciptakan tidak lain hanya untuk menunjukkan kecermatan dan keterampilan. Akan tetapi seiring dengan perkembangan dan perubahan mengenai alat musik, *organ air* menjadi bahan pembicaraan bagi para ahli musik yang berpendapat bahwa alat musik *pipe organ* atau *organ air* merupakan alat musik pertama yang paling kompleks dan berperan. Pada awal *pipe organ* hanya digunakan di gereja-gereja dan musik klasik, akan tetapi seiring dengan perubahan dan rotasi instrumen mulai banyak digunakan pada acara orkestra dan di rumah. Pada saat ini keberadaan alat musik *pipe organ* sangat jarang ditemukan, hal ini disebabkan oleh kemajuan dan perkembangan teknologi yang lebih menggunakan alat musik praktis dan mudah terjangkau serta pengaruh perubahan gaya aliran musik pada saat ini, hal serupa yang mempengaruhi ialah tingginya harga pembelian dan penempatan alat musik ini harus di dalam gedung yang memiliki interior atau akustik yang sesuai untuk mendapatkan kualitas suara yang baik. Faktor lain yang menjadikan alat musik *pipe organ* juga jarang ditemukan karena akibat dari berkembang dan masuknya

alat-alat musik modern seperti gitar, drum, keyboard, dan alat musik modern lainnya, hal ini dapat kita lihat dengan terbatasnya alat musik *pipe organ* dan pemain musik dalam ibadah-ibadah di gereja, seperti yang terdapat pada Gereja Methodist Gloria Jl Merak Jingga Medan.

Ditengah semakin jaranganya keberadaan *pipe organ* perlu adanya usaha untuk mengenal dan mengetahui keberadaannya agar masyarakat bisa lebih dapat memahami alat musik ini. Pada saat sekarang ini ada beberapa tempat dan wadah yang masih menggunakan peran dari instrumen tersebut. Di kota Medan khususnya, alat musik ini dapat di temui di Gereja Methodis Gloria Jl. Merak Jingga Medan. Di gereja ini, *pipe organ* umumnya digunakan dalam mengiringi ibadah setiap minggunya.

Berdasarkan hal di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat keberadaan *pipe organ*. Hal ini lah yang menjadi latar belakang penulis untuk meneliti “ Keberadaan Alat Musik *pipe organ* Pada Ibadah Di Gereja Methodist Gloria Jl Merak Jingga Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Untuk lebih mengarahkan penelitian serta masalah yang dihadapi maka umumnya penelitian menggunakan identifikasi masalah, agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan tidak terlalu luas. Identifikasi masalah tersebut sesuai dengan pendapat Hadeli (2006:23) yang mengatakan bahwa: “Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi

dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan yang lain sebagainya) yang menimbulkan beberapa pertanyaan”.

Dari uraian diatas yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah alat musik *pipe organ* ?
2. Bagaimana organologi alat musik *pipe organ* ?
3. Bagaimana keberadaan alat musik *pipe organ* pada ibadah di Gereja Methodist Gloria Jl Merak Jingga Medan?
4. Bagaimana teknik memainkan alat musik *pipe organ* pada ibadah di Gereja Methodist Gloria Jl Merak Jingga Medan?
5. Bagaimana tanggapan jemaat terhadap alat musik *pipe organ* pada ibadah Gereja Methodist Gloria JL Merak Jingga Medan?
6. Bagaimana peranan alat musik *pipe organ* dalam mengiringi ibadah di Gereja Methodist Gloria Jl Merak Jingga Medan?
7. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam memainkan alat musik *pipe organ* pada ibadah di Gereja Methodist Gloria Jl Merak Jingga Medan?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah maka penulis perlu mengadakan pembatasan masalah untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan penulis, maka peneliti mengadakan pembatasan masalah untuk mempermudah pemecahan masalah yang dihadapi dalam

penelitian ini. Pembatasan masalah tersebut sesuai dengan pendapat Sukardi (2004:30) yang mengatakan bahwa:

“Dalam merumuskan ataupun membatasi masalah permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada peneliti. Oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli dalam mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian, dan dirangkum kedalam beberapa pertanyaan yang jelas.”

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah alat musik *pipe organ* ?
2. Bagaimana keberadaan alat musik *pipe organ* pada ibadah di Gereja Methodist Gloria Jl Merak Jingga Medan?
3. Bagaimana teknik permainan alat musik *pipe organ*?
4. Bagaimana peranan alat musik *pipe organ* pada ibadah di Gereja Methodist Gloria Jl Merak Jingga Medan?
5. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dan cara mengatasinya pada ibadah di Gereja Methodist Gloria Jl Merak Jingga Medan yang menggunakan alat musik *pipe organ*?
6. Bagaimana tanggapan jemaat Gereja Methodist Gloria Jl Merak Jingga Medan terhadap alat musik *pipe organ* di Gereja Methodist Gloria Jl Merak Jingga Medan?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat membantu dan mendukung dalam menemukan jawaban pertanyaan.

Berdasarkan uraian diatas hal ini sejalan dengan pendapat Maryeani (2005:14), yang menyatakan bahwa:

“Rumusan masalah merupakan jabatan detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga biasa disikapi sebagai jabatan fokus penelitian karena dalam praktiknya, proses penelitian senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagai mana dirumuskan”.

Berdasarkan uraian Latar belakang masalah, serta Identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang akan dibahas dan dipecahkan dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana keberadaan alat musik *pipe organ* pada ibadah di Gereja Methodist Gloria Jl Merak Jingga Medan? ”.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan senantiasa berorientasi kepada tujuan, yang merupakan suatu keberhasilan peneliti yaitu tujuan penelitian, dan tujuan penelitian merupakan jawaaban atas pertanyaan dan penelitian. Hal ini diperkuat pendapat Ali (1987:7) yang mengatakan bahwa:

”Ketajaman seseorang dalam merumuskan tujuan penelitian akan sangat mempengaruhi keberhasilan penelitian yang dilakukan karena pada dasarnya tujuan penelitian merupakan titik anjak dan titik tuju yang akan dicapai seseorang dalam mencapai kegiatan penelitian dan harus mempunyai rumusan yang tegas, jelas, terperinci dan operasional”.

Maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dari kegiatan tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui sejarah alat musik *pipe organ*.
2. Untuk mengetahui keberadaan alat musik *pipe organ*.
3. Untuk mengetahui teknik permainan alat musik *pipe organ*.
4. Untuk mengetahui peranan alat musik *pipe organ* pada ibadah di Gereja Methodist Gloria Jl Merak Jingga Medan.
5. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi pada ibadah di Gereja Methodist Gloria Jl Merak Jingga Medan yang menggunakan alat musik *pipe organ*.
6. Untuk mengetahui cara mengatasi kendala yang dihadapi pada ibadah di Gereja Methodist Gloria Jl Merak Jingga Medan yang menggunakan *pipe organ*.
7. Untuk mengetahui tanggapan jemaat Gereja Methodist Gloria Jl Merak Jingga Medan terhadap alat musik *pipe organ* di Gereja Methodist Gloria Jl Merak Jingga Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang merupakan informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah wawasan pengetahuan penelitian khususnya mengenai alat musik *pipe organ* pada masyarakat umum.
2. Sebagai salah satu motivasi untuk mengetahui sejarah dan keberadaan alat musik *pipe organ* pada ibadah gereja di Gereja Methodist Gloria Jl Merak Jingga medan.
3. Sebagai informasi atau masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan mengenai alat musik *pipe organ* pada ibadah di Gereja Methodist Gloria Jl Merak Jingga Medan.
4. Sebagai bahan acuan dan perbandingan bagi penulis berikutnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.